

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA TEKNIK PEMESINAN KELAS XI SMKN 2 DEPOK DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND FAMILY ECONOMIC STATUS AGAINST THE INTEREST OF MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS GRADE XI OF SMKN 2 DEPOK TO CONTINUING EDUCATION IN THE COLLEGE

Oleh: Irvan Aria Pratama dan Sudji Munadi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: irvan.a.pratama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan status ekonomi keluarga secara terpisah dan bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 60 siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 2 Depok Tahun Ajaran 2017/2018. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini adalah: terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,228 dan T_{hitung} sebesar 1,781; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,085 dan T_{hitung} sebesar 0,651; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan status ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan koefisien korelasi $r_{x_{(1,2)}y}$ sebesar 0,236 dan F_{hitung} sebesar 1,675.

Kata kunci: Minat, Motivasi Belajar, Status Ekonomi Keluarga.

Abstract

This research aims to determine the influence of learning motivation and family economic status separately and together against the interest to continuing education in the college. This research is an ex-post facto research with quantitative descriptive research. The research population was 60 students grade XI Mechanical Engineering 2 Depok VHS Academic Year 2017/2018. The data were collected by questionnaires and documentation. The data analysis techniques used simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of this research are: there is a positive and significant influence of learning motivation against the interest in continuing education in the college with a correlation coefficient (r_{x_1y}) is 0.228 and T_{count} is 1.781; there isn't significant influence between family economy status against the interest to continuing education in the college with the r_{x_2y} correlation coefficient is 0.085 and T_{count} is 0.651; there isn't significant influence between learning motivation and family economic status together against the interest in continuing in the college with a correlation coefficient of $r_{x_{(1,2)}y}$ is 0.236 and F_{count} is 1.675.

Keywords: Interest, Learning Motivation, Family Economic Status

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi kehidupan siswa baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Pendidikan juga adalah salah satu unsur yang penting bagi kehidupan seseorang dalam berbangsa dan bernegara. Di sisi lain pendidikan

juga sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Kemajuan suatu negara dalam berbagai bidang berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusianya. Melalui proses pendidikan inilah pengembangan kualitas sumber daya manusia semakin ditingkatkan dari masa ke masa.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 11, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang

yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kebutuhan pendidikan bagi peserta didik tidak cukup hanya sampai pendidikan dasar dan menengah saja, namun juga pendidikan tinggi untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Melalui pendidikan peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal karena bagaimanapun juga pendidikan turut menjadi faktor yang menentukan perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa.

Menurut Agus M. Hardjana. (1994: 88), dalam hal pendidikan di Perguruan Tinggi, minat adalah usaha untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyaturagakan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara. Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang dicita-citakan. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam teori psikologi belajar, hasil belajar seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) (Amat Jaedun 2009:4).

Berdasarkan pengamatan di SMKN 2 Depok Sleman, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih belum optimal. Minimnya dukungan dan informasi kepada siswa mengenai beasiswa pendidikan untuk melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi, cukup memberikan dampak terhadap banyaknya siswa SMKN 2 Depok Sleman yang tidak meneruskan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi. Selain hal tersebut masih adanya anggapan dari siswa bahwa setelah lulus kuliah belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan ada juga yang menganggur. Pandangan ini dapat mengurangi minat siswa

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Menurut pendapat Kompri, motivasi adalah semangat yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Muslih M., 2018: 154). Sedangkan Hamzah B. Uno (2011: 23) menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari tingkat ketekunan dan kegigihan peserta didik dalam belajar dan menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki harapan dan impian untuk mencapai keberhasilan.

Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kurangnya respon, komunikasi dan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, masih ada siswa yang ramai dengan temannya sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, beberapa peserta didik masih juga datang terlambat dan beberapa siswa kedatangan masih bermain *handphone* secara diam-diam saat KBM berlangsung. Ketika mengerjakan latihan soal maupun ulangan beberapa peserta didik masih mengandalkan jawaban dari teman.

Berdasarkan keterangan melalui wawancara dengan beberapa siswa SMKN 2 Depok Sleman, hal yang menjadi salah satu alasan siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi adalah masalah ekonomi keluarga. Status ekonomi keluarga adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Menurut pendapat Sudjana latar belakang keluarga siswa merupakan kondisi yang ada pada keluarga khususnya orangtua siswa yang dicerminkan dalam status ekonomi sosial dan ekonomi (Emilda Jusmin 2012: 6). Selanjutnya John W. Santrock (2009:194) menyatakan bahwa, status sosial ekonomi adalah

kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan jabatan pekerjaan orang tua, maka semakin tinggi juga penghasilan dan status ekonominya, sehingga akan mempermudah mereka dalam memfasilitasi pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, pengaruh status ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, dan pengaruh motivasi dan status ekonomi keluarga secara bersama sama terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, sebagai informasi tambahan mengenai pengaruh minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis *ex-post facto* jika ditinjau dari segi metode penelitian, karena di dalam penelitian ini tidak ada perlakuan kepada variabel penelitian sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, hanya melihat efeknya pada variabel terikat. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, karena dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015: 19). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu bermaksud untuk memperoleh data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan yang dapat digunakan. Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penjabarannya menggunakan metode deskriptif yaitu, berupa angka-angka dimana hasil analisis dijelaskan secara narasi dengan singkat namun informatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Depok Sleman yang beralamatkan di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok, Sleman Tahun Ajaran 2017/ 2018 yang terdiri dari 2 kelas dengan total keseluruhan berjumlah 60 siswa.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya mencari permasalahan yang ada dengan observasi, menyusun landasan teori yang mendukung, menentukan sampel dan waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dan menyimpulkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini termasuk angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau mengenai hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013: 194).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dari *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi. Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor, yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 kategori.

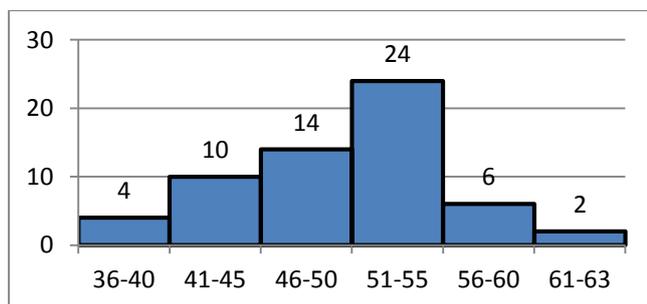
Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi (SDi) yang diperoleh. Terdapat 3 pengujian yang harus dilakukan sebelum menganalisis data yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan status ekonomi keluarga secara terpisah terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan status ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda dua prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat Melanjutkan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 1, frekuensi variabel motivasi belajar pada interval 51-55 sebanyak 24 siswa merupakan jumlah siswa terbanyak dibandingkan dengan interval yang lainnya. Langkah selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 1.



Gambar 1. Histogram Distribusi Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 60 siswa Kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta terdapat 32 siswa (53,33%) memiliki kecenderungan minat melanjutkan pendidikan dalam kategori sangat tinggi, 21 siswa (35%) memiliki kecenderungan

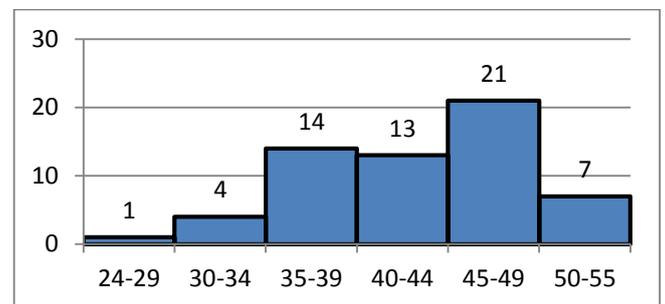
minat melanjutkan pendidikan dalam kategori tinggi, 7 siswa (11,67%) kecenderungan minat melanjutkan pendidikan dalam kategori rendah. Melihat distribusi kecenderungan skor variabel minat melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta Kelas XI termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Minat Melanjutkan Pendidikan

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat rendah | 0 | 0 |
| Rendah | 7 | 11,67 |
| Tinggi | 21 | 35 |
| Sangat tinggi | 32 | 53,33 |

Motivasi Belajar

Berdasarkan Gambar 2, frekuensi variabel motivasi belajar pada interval 45-49 sebanyak 21 siswa merupakan jumlah siswa terbanyak dibandingkan dengan interval yang lainnya. Langkah selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Variabel Motivasi Belajar

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Motivasi Belajar

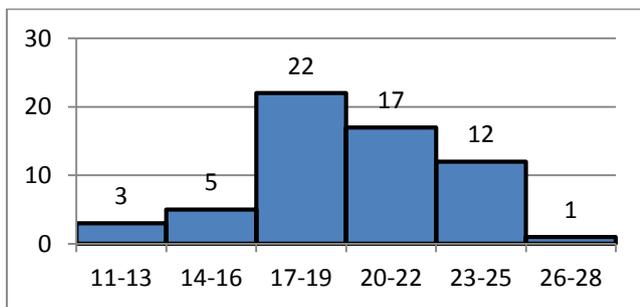
| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat rendah | 1 | 1,67 |
| Rendah | 4 | 6,67 |
| Tinggi | 17 | 28,33 |
| Sangat tinggi | 38 | 63,33 |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 60 siswa Kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta terdapat 38 siswa (63,33%) memiliki kecenderungan motivasi

belajar dalam kategori sangat tinggi, 17 siswa (28,33%) memiliki kecenderungan motivasi belajar dalam kategori tinggi, 4 siswa (6,67%) kecenderungan motivasi belajar dalam kategori rendah dan 1 siswa (1,67%) memiliki kecenderungan motivasi belajar dalam kategori sangat rendah. Melihat distribusi kecenderungan skor variabel motivasi belajar di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta Kelas XI termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Status Ekonomi Keluarga

Berdasarkan Gambar 3, frekuensi variabel status ekonomi keluarga pada interval 17-19 sebanyak 22 siswa merupakan jumlah siswa terbanyak dibandingkan dengan interval yang lainnya. Langkah selanjutnya data dikategorikan berdasarkan hitungan pada Tabel 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Variabel Status Ekonomi Keluarga

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Status Ekonomi Keluarga

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat rendah | 3 | 5 |
| Rendah | 10 | 16,67 |
| Tinggi | 21 | 35 |
| Sangat tinggi | 26 | 43,33 |

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 60 siswa Kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta terdapat 26 siswa (43,33%) memiliki kecenderungan status ekonomi keluarga dalam kategori sangat tinggi, 21 siswa (35%) memiliki kecenderungan status ekonomi keluarga dalam kategori tinggi, 10 siswa (16,67%) kecenderungan status ekonomi keluarga

dalam kategori rendah dan 3 siswa (5%) memiliki kecenderungan status ekonomi keluarga dalam kategori sangat rendah. Melihat distribusi kecenderungan skor variabel status ekonomi keluarga di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta Kelas XI termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang dianggap mewakili populasi adalah data yang berdistribusi normal. Pengujian yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan olah data, dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada *output Kolmogorov-Smirnov tes* lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

| Variabel | <i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> | Kesimpulan |
|----------|-----------------------------|------------|
| Motivasi | 0,074 | Normal |
| Status | 0,200 | Normal |
| Minat | 0,053 | Normal |

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menunjukan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* >0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi data distribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan harga koefisien F. Koefisien F dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris *deviation from linearity* yang tercantum dalam *ANOVA Table* dari *output* yang dihasilkan. Kriteria untuk menilai uji linieritas yaitu apabila nilai P > 5% (0,05), maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Linieritas

| Variabel | Harga F | | Kesimpulan |
|-------------------|--------------|-------------|------------|
| | F_{hitung} | F_{tabel} | |
| X ₁ -Y | 0,479 | 2,27 | Linier |
| X ₂ -Y | 0,954 | 2,25 | Linier |

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi hubungan antara Motivasi Belajar (X₁) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan (Y) dan Status Ekonomi Keluarga (X₂) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan (Y) menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Motivasi Belajar ($0,479 < 2,27$) dan variabel Status Ekonomi Keluarga ($0,954 < 2,25$) sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Keluarga mempunyai sifat hubungan yang linier terhadap variabel Minat Melanjutkan Pendidikan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur keamatan pengaruh antar variabel bebas melalui besar harga koefisien korelasi (r). Kriteria tidak terjadinya multikolinieritas adalah jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,600. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi pengolah data pada komputer yaitu *SPSS Statistic 23* dapat diketahui hasilnya pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

| Variabel | Motivasi | Status | Keterangan |
|----------|----------|--------|---------------------------------|
| Motivasi | 1 | 0,398 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Status | 0,398 | 1 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Tabel 6 adalah hasil uji multikolinieritas antar masing-masing variabel bebas yaitu sebesar 0,398. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh antar variabel bebas, karena semua nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,600.

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar

terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi pengolah data pada komputer yaitu *SPSS Statistic 23*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,228, dan harga koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,052 dengan persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 40,478 + 0,217X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,217 yang berarti jika nilai motivasi belajar (X₁) meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0,217 satuan.

Pengujian dilanjutkan dengan pengujian signifikan regresi sederhana dengan Uji T. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keberartian pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka diperoleh hasil uji T_{hitung} sebesar 1,781. T_{hitung} jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,67155 pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya adalah $1,781 > 1,67155$ ($T_{hitung} > T_{tabel}$), sehingga motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesimpulan dari pengujian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh status ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi pengolah data pada komputer yaitu *SPSS Statistic 23*. Hasil analisis data

menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,085, dan harga koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,007 dengan persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 52,792 - 0,151X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,151 yang berarti jika nilai status ekonomi keluarga (X_2) meningkat satu poin, maka akan diikuti penurunan poin minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0,151 satuan.

Pengujian dilanjutkan dengan pengujian signifikan regresi sederhana dengan Uji T. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keberartian pengaruh status ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka diperoleh hasil uji T_{hitung} sebesar $-0,651$. T_{hitung} jika dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 1,67155 pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya adalah $-0,651 < 1,67155$ ($T_{hitung} < T_{tabel}$), sehingga status ekonomi keluarga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar dan status ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi pengolah data pada komputer yaitu *SPSS Statistic 23*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi $r_{x_1(2)y}$ sebesar 0,236, dan harga koefisien determinasi $r^2_{x_1(2)y}$ sebesar 0,056 dengan persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 0,211X_1 - 0,107X_2 + 42,859$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai

koefisien X_1 sebesar 0,211 yang berarti jika nilai motivasi belajar meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0,211 satuan dengan asumsi X_2 tetap, namun tidak diikuti dengan nilai koefisien X_2 sebesar 0,107 yang berarti jika nilai status ekonomi keluarga meningkat satu poin maka akan diikuti penurunan poin minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0,107 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Pengujian dilanjutkan dengan pengujian signifikan regresi ganda dengan Uji F. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keberartian pengaruh motivasi belajar dan status ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka diperoleh hasil uji F_{hitung} sebesar 1,675. F_{hitung} jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,16 pada taraf signifikan 5%, maka hasilnya adalah $1,675 < 3,16$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$), sehingga motivasi belajar dan status ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan status ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan harga koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,228 dan harga koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,052.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Dari hasil olah

data dengan *SPSS Statistic 23* maka diperoleh harga koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,085 dan harga koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,007.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan status ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa teknik pemesinan kelas XI SMKN 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2017/2018, yang ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi $r_{x_{(1,2)}y}$ sebesar 0,236, harga koefisien determinasi $r^2_{x_{(1,2)}y}$ sebesar 0,056.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang direkomendasikan diantaranya adalah pihak sekolah diharapkan lebih berperan dalam membantu orang tua maupun siswa dalam mencari informasi beasiswa, pihak guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memodifikasi metode pengajaran maupun media pembelajaran, pihak orang tua siswa diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada putra putrinya dan kedepannya penelitian ini perlu dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti, teman sekolah, bakat, prestasi belajar, kondisi fisik, cita-cita, keluarga, beasiswa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana, (1994). *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Amat Jaedun, (2009). Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 18 (1), 39-60.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Emilda Jusmin, (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal*

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. 21 (1), 46-59.

- Hamzah B. Uno, (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslih Mustofa (2018). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktik. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 6 (3), 153-160.
- Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. (Terjemahan Diana Angelica). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.